

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram

Nurul Auliya Kamila^{1*} dan Sriama Muliani¹

¹Jurusan Ilmu Kebidanan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*Email : mila_yk2007@yahoo.com

Abstrak: Selama masa nifas ibu memasuki peran dan perubahan menjadi orang tua, banyak permasalahan yang ditemukan dimana ibu belum mengetahui cara perawatan bayi yang baik dan benar. Tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir yang baik akan mengakibatkan ibu berperilaku dengan benar, sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan ibu tidak dapat melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram.

Metode penelitian yang digunakan dalam adalah metode *descriptive* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas sebanyak 30 orang. Sampel yang dianggap mewakili dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *univariat*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian bahwa sebagian ibu nifas memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat (91,5%), personal hygiene (94,9%), memandikan bayi (100%). Ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang imunisasi (35,6%) dan ibu nifas memiliki pengetahuan yang kurang dalam menyusui bayi baru lahir (64,4%)

Diharapkan bidan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memotivasi ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir secara baik dan benar.

Kata kunci: Pengetahuan, tempat persalinan

1. Pendahuluan

Masa post partum atau puerperium atau masa nifas masa atau waktu dimulai setelah bayi lahir sampai 6 minggu. Ibu nifas mengalami adaptasi yang terbagi dalam fase *talking in* yaitu ibu dalam masa ketergantungan, fokus pada dirinya sendiri, ibu tidak nyaman dengan perubahan fisik. Fase *talking hold*, pada fase ini ibu merasakan kekhawatiran tidak mampu merawat bayinya. Masa ini merupakan masa yang penuh dengan perubahan, dimana ibu postpartum mengalami adaptasi terhadap perubahan fisik dan psikologisnya, serta adaptasi terhadap adanya perubahan peran menjadi orang tua. Selama periode postpartum memasuki peran ibu dan perubahan menjadi orang tua, banyak permasalahan yang ditemukan terutama ibu yang pertama kali melahirkan (*primipara*). Dimana ibu belum mengetahui cara perawatan bayi yang baik dan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan untuk menghadapi kondisi postpartum sejak masa kehamilan

Hasil penelitian Apriyanti (2022) menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir yang baik akan mengakibatkan ibu berperilaku dengan benar dalam perawatan bayi baru lahir, sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan ibu tidak dapat melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar. Sejalan dengan penelitian Rini, dkk (2019) bahwa ibu dengan pengetahuan baik dapat melaksanakan perawatan tali pusat yang benar. Sedangkan ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang tidak dapat

melaksanakan perawatan tali pusat dengan tepat. Dimana sebanyak 87% memiliki pengetahuan yang baik dan 42 % memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian lainnya dari Hosnu, dkk (2019) bahwa masih banyak ibu yang belum memberikan ASI eksklusif pada bayinya 0-6 bulan dan ibu yang masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan menyusui pada bayi usia 0-6 bulan. Dimana sebanyak 96,70% ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 3,3 % ibu yang memberikan ASI eksklusif, tingkat pengetahuan ibu yang kurang, menyebabkan ibu gagal dalam melakukan teknik menyusui dan gagal dalam pemenuhan nutrisi pada bayi. Dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 51,0% dan ibu yang mempunyai yang kurang baik ada 49,0%.

Hasil penelitian Herwani, dkk (2017), masih banyak kresponden yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan neonatus. Dimana masih banyak ibu yang tidak mengetahui perawatan tali pusat, masih banyak ibu yang belum mengetahui frekuensi dan posisi menyusui yang baik dan benar, masih banyak ibu yang belum mengetahui perawatan kulit bayi yang baik pada bayi baru lahir, masih banyak ibu yang belum mengetahui jadwal imunisasi bayi yang tepat, dan masih kurangnya pengetahuan ibu bagaimana cara memandikan bayi yang benar.

Hasil survey awal di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang, di dapatkan bahwa dari 10 responden, sebanyak 3 orang ibu nifas belum mengetahui tentang perawatan tali pusat, masih

adanya ibu nifas yang menggunakan ramuan tradisional seperti meletakkan lada dan ramuan tradisional dipangkal tali pusat, masih adanya ibu yang belum mengetahui cara memandikan bayi baru lahir yang benar, teknik menyusui dengan baik dan benar, masih kurangnya kunjungan ibu dalam posyandu serta bayi yang belum lengkap mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap di karena factor ibu yang mayoritas petani. Pada survey awal pun masih banyak ibu multipara yang belum mengetahui jadwal imunisasi, Perawatan talipusat, serta cara menyusui yang baik dan benar. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan desain *Descriptive* yaitu peneliti ingin memperoleh data dan fakta-fakta dari permasalahan yang telah ada dan mencari informasi serta gambaran yang jelas tentang pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang Mataram, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sebelumnya, dan data dari Dinas Kesehatan Kota Mataram tahun 2023 dicatat dan dikumpulkan dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas diwilayah kerja Puskesmas Tanjung Karang Mataram. Sampel penelitian sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling sesuai dengan kriteria inklusi yaitu Ibu nifas dalam keadaan sehat tanpa komplikasi, bersedia menjadi responden dan kooperatif, mampu berkomunikasi dengan baik, bisa baca dan tulis, menyetujui informed consent dan kriteria eksklusi yaitu Ibu nifas menolak/tidak menyelesaikan wawancara.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner pada responden dengan melakukan kunjungan rumah. Instrumen penelitian yaitu kuisisioner yang sudah diuji validitas dan reabilitas dimana nilai korelasi diatas 0,44 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai Cronbach's Alpha = 0,907 > 0,7. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengetahui frekuensi karakteristik responden, frekuensi pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir termasuk perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif atau menyusui yang baik dan benar, jadwal imunisasi, personal hygiene dan cara memandikan bayi yang ditampilkan dalam bentuk tabel Analisa data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian.

Responden diminta mengisi instrumen penelitian dengan kuisisioner dengan 20 pertanyaan. Analisa univariat untuk variabel tingkat pengetahuan ibu nifas dikategorikan menjadi baik (76-100 % dari skor total

menjawab benar 15-20 pernyataan), cukup (56-75% dari skor total menjawab benar 11-14 pernyataan), kurang (<56% dari skor total menjawab benar 1-10 pernyataan)

3. Hasil dan Pembahasan

a. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur	n	%
1.	<20 tahun	9	30
2.	20 - 35 tahun	11	37
3.	>35 tahun	10	33
	Jumlah	30	100

Sumber : (Data primer terolah Tahun 2023)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas berada pada kelompok umur 20 - 35 tahun sebanyak 11 orang (37%) dan sebagian kecil berada pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 9 orang (30%)

b. Distribusi Responden Berdasarkan Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

Tabel 2. Distribusi Jumlah Remaja Putri Berdasarkan Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Baru Lahir.

No	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	15	50
2.	Cukup	8	27
3.	Kurang	7	23
	Jumlah	30	100

Sumber : (Data primer terolah Tahun 2023)

Tabel 2 di atas menunjukkan menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu nifas tentang “pengertian perawatan tali pusat” di Wilayah Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram sebagian besar responden menjawab dengan benar pada soal nomor 1 (94%), 2 (96%), dan terdapat (42%) responden yang menjawab benar. Dari data yang didapat masih banyak ibu yang menjawab salah pada soal nomor 3 sebanyak 29 responden (58%) tentang “perawatan tali pusat adalah memberikan obat pada tali pusat” artinya banyak ibu yang beranggapan bahwa dalam perawatan tali pusat itu sama halnya merawat luka pada umumnya, seperti pemberian betadin dan sebagainya. Berdasarkan penelitian pengetahuan ibu nifas mengenai tujuan perawatan tali pusat yang terdapat pada soal pernyataan nomor 4 (100%), 5 (100%), dan 6 (98%) lebih banyak ibu menjawab benar dan hanya terdapat 1 (2%) jawaban yang tidak dijawab dengan benar pada pernyataan nomor 6 mengenai “tujuan dari perawatan tali pusat adalah mempercepat proses pengeringan dan pelepasan tali pusat” satu ibu menyalahkan pernyataan tersebut. Berdasarkan cara perawatan tali pusat dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pernyataan paling banyak menjawab benar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan ibu nifas tentang cara memandikan bayi sebanyak 30 orang (100%) seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik. Memandikan neonatus merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh bayi bersih, dan mencegah infeksi. (Nurjannah dkk, 2020). Memandikan neonatus sebaiknya ditunda sampai 6 jam kelahiran. Hal ini dimaksudkan agar neonatus tidak hipotermi (Maryunani, 2014).

Memandikan bayi adalah suatu tindakan perawatan bayi sehari-hari yang dilakukan. Memandikan bayi baru lahir dilakukan pada saat suhu tubuh bayi stabil yaitu 36,5-37,5 celcius atau menunggu 6 jam setelah bayi lahir (Sukei dkk, 2016). Hasil penelitian Sundalangi (2020) menunjukkan pengetahuan ibu tentang memandikan bayi dari 33 responden 8 responden berpengetahuan kurang (24,2%), 12 responden berpengetahuan cukup (36,4%) dan 13 responden berpengetahuan baik (39,4%). Maka dapat disimpulkan pengetahuan ibu dalam memandikan bayi termasuk dalam kategori baik walaupun masih ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang cara memandikan bayi dikarenakan ibu sering melihat bayi saudara ataupun tetangga yang dimandikan dan dorongan dari ibu itu sendiri untuk mencoba belajar dalam memandikan bayi. Walaupun mereka menyadari belum memahami secara benar tentang bayi baru lahir dalam hal memandikan bayi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, sudah ada ibu yang sudah mencoba untuk memandikan bayi secara mandiri, dan ada juga ibu primigravida yang masih takut untuk memandikan bayi secara mandiri dikarenakan bayi sering dimandikan oleh petugas kesehatan selama 7 hari pertama. Ibu hanya mengamati saja tanpa mau mencoba.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan skor terendah pada kuesioner tentang pengetahuan tentang memandikan bayi yaitu pertanyaan tentang bayi baru lahir harus segera dimandikan dimana dari 59 orang responden hanya 53 orang yang menjawab benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwasanya tingkat pengetahuan memandikan bayi sebanyak 77,5% itu dikarenakan adanya kemauan ibu untuk belajar dan mencoba dalam memandikan bayi secara mandiri karena dorongan terbesar dalam diri sendirilah dapat mampu meningkatkan pengetahuan ibu yang baik. Dalam penelitian ini ditemukan sebagian besar responden ibu nifas bekerja. Tingkat pengetahuan ibu dalam penelitian ini sebagian besar pada kategori baik, hal itu karena banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu misalnya telah diberikan edukasi oleh bidan setelah melahirkan mengenai teknik perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik, akan tetapi pada kuesioner pengetahuan terdapat 1 pernyataan terendah tentang cara perawatan tali pusat yang terdapat pada pernyataan kuesioner nomor 13 yaitu "membersihkan tali pusat dengan betadin kemudian dibungkus kassa" skor

sebanyak 15 (20%). Pada soal pernyataan ini seharusnya responden menjawab salah dengan skor 1, akan tetapi banyak responden yang menjawab benar dengan skor 0.

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik. Distribusi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik. Distribusi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang cara memandikan bayi seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik. Distribusi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang jadwal imunisasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup. Distribusi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pemberian ASI dan menyusui yang baik dan benar sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang. Distribusi gambaran pengetahuan ibu nifas tentang personal hygiene hampir seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik.

Daftar Pustaka

- Aprianti, D., Susanti, E. And Kurniyati, K., 2023. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Curup Selatan Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 11(1), pp.24-37.
- Erawati, A.D., Puspitasari, D. and Cahyaningsih, O., 2020. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), pp.43-47.
- Herwani N. Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Sehari-hari Di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2017 Mar 14;14(1):58-63.
- Kamila NA, Wathaniah S, Ameliawati I. Efektifitas Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Untuk Mencegah Terjadinya Bendungan ASI Di Puskesmas Ampenan Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*. 2019 Mar 4;7(1):46-8.
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Manuaba, 2009. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC..
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarwono, 2017. *Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Wiknjosastro, Hanifa, 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.